

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan dan diuraikan hasil penelitian pada tanggal 12 April 2020 – 30 April 2020 mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang”. Data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum responden terdiri dari nama, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak, pernah tidaknya ibu mendapat informasi tentang ASI eksklusif, dan sumber informasi tentang ASI eksklusif, selain itu ada pula data khususnya adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Desa Bulupitu merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondanglegi yang di kepalai oleh Bapak Abdul Rokhman, S.Ag. desa ini merupakan desa yang terletak strategis karena berada di dekat pusat pemerintahan kabupaten. Kantor Desa Bulupitu beralamatkan di Jalan Pertahanan No. 6 Rt. 08 Rw. 01 Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang 65174. Dengan banyaknya program yang ada dalam desa salah satunya yaitu adanya kegiatan posyandu untuk memantau kesehatan balita dan juga sebagai sarana untuk memonitor angka kelahiran di desa tersebut, dalam setiap posnyandu memiliki seorang kader yang bertanggungjawab, selain itu adapula yang bertanggungjawab

untuk merekap semua hasil kegiatan posyandu yaitu bidan desa, dimana bidan desa ini yang akan melaporkan kepada pihak desa dan puskesmas yang menaunginya.

Mengenai informasi tentang ASI eksklusif, kader posyandu dan bidan desa selalu menginformasikan pada saat pertama kali ibu balita mengikuti posyandu se usai melahirkan. Respon dari ibu balita menurut kader dan bidan desa sangat baik dan selalu memperhatikan, hal ini ditandai dengan hasil pelaksanaan penelitian banyak dalam predikat baik. Dalam penelitian, peneliti menanyakan tentang penerapan ASI eksklusif kepada responden, responden menjawab tidak dan memiliki alasan jika bayinya hanya diberikan ASI saja maka bayinya mudah rewel dan dianggap tidak kenyang, padahal dari sisi lain ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan baik tetapi pada penerapannya ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

#### 4.1.2 Data Umum Responden

1. Data umum berdasarkan usia responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	16-20 tahun	3	12%
2	21-25 ahun	11	42%
3	26-30 tahun	8	31%
4	31-35 tahun	4	15%
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 26 responden hampir setengahnya ada pada kelompok usia 21-25 tahun

sebanyak 11 responden (42%), sebagian kecil ada di kelompok usia 16-20 tahun sebanyak 3 responden (12%) dan 31-35 tahun sebanyak 4 responden (15%), dan yang terdapat pada kelompok usia 26-30 tahun ada 8 responden (31%).

2. Data umum berdasarkan pendidikan responden

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/Sederajat	5	19%
2	SLTP/Sederajat	9	35%
3	SLTA/Sederajat	10	38%
4	Perguruan Tinggi	2	8%
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden mencapai pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 2 responden (8%) dan pada pendidikan SD/ sederajat sebanyak 5 responden (19%), kurang dari setengahnya memiliki capaian pendidikan di tingkat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat sebanyak 9 responden dan 10 responden (35% dan 38%).

3. Data umum berdasarkan pekerjaan responden

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Pekerjaan	jumlah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	23	88%
2	Swasta	2	8%
3	Guru	1	4%
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (88%), sebagian kecil responden memiliki pekerjaan sebagai guru dan pekerja swasta sebanyak 1 responden dan 2 responden (4% dan 8%).

4. Data umum berdasarkan penghasilan responden

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Responden di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	≤Rp500.000,00	16	62%
2	Rp600.000,00-Rp1.000.000,00	0	0%
3	Rp1.000.000,00-Rp3.000.000,00	0	0%
4	≥Rp3.000.000,00	0	0%
5	Tidak Ada Penghasilan	10	38%
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya memiliki penghasilan ≤Rp500.000,00 sebanyak 16 responden (62%) dan kurang dari setengahnya tidak memiliki penghasilan sebanyak 10 responden (38%).

5. Data umum berdasarkan jumlah anak responden

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Responden di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase
1	1	10	38%
2	2	13	50%
3	≥3	3	12%
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 26 responden, setengahnya memiliki sejumlah 2 anak sebanyak 13 responden, sebagian kecil memiliki anak  $\geq 3$  sebanyak 3 responden (12%), dan yang lain memiliki 1 anak sebanyak 10 responden (38%).

6. Data umum berdasarkan pernah tidaknya ibu mendapat informasi tentang ASI eksklusif

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah atau Tidaknya Responden Mendapat Informasi Tentang ASI Eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Penyuluhan	Jumlah	Persentase
1	Pernah	23	88%
2	Tidak Pernah	3	12%
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan penyuluhan/informasi tentang ASI eksklusif sebanyak 23 responden (88%) dan sebagian kecil tidak pernah mendapatkan penyuluhan/informasi tentang ASI eksklusif sebanyak 3 responden (12%).

7. Data umum berdasarkan sumber informasi ibu tentang ASI eksklusif

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Responden Tentang ASI Eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1	Koran, Makalah, Buku (Media Cetak)	2	7,6%
2	TV, Radio (Media Elektro)	5	19,0%
3	Dari Orang Lain (Media Massa)	2	7,6%
4	Bidan Desa	14	53,8%

5	Tidak Ada Informasi	3	12,0%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100,0%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya mendapatkan informasi dari bidan desa sebanyak 14 responden (53,8%), sebagian kecil memiliki informasi dari media cetak dan media massa masing-masing sebanyak 2 responden (7,6%), yang lainnya ada yang mendapat informasi dari media elektro sebanyak 5 responden (19,0%), dan ada juga yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 3 responden (12,0%).

#### 4.1.3 Data Khusus Responden

Pada data khusus akan disajikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada Bulan April 2020**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	20	77%
2	Cukup	4	15%
3	Kurang	2	8%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 26 responden, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 20 responden (77%), sebagian kecil dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (8%), dan sebanyak

4 responden (15%) memiliki pengetahuan ASI eksklusif dengan kategori cukup.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pembahasan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 dengan jumlah total responden 26 responden, diperoleh hasil sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 20 responden (77%), sebagian kecil dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (8%) dan kategori cukup sebanyak 4 responden (15%). Dengan pencapaian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang dimiliki adalah "Kategori Baik". Yang berkaitan dengan pengetahuan ASI eksklusif ini adalah 1) usia, 2) pendidikan, 3) pekerjaan, 4) jumlah anak, 5) pernah tidaknya menerima informasi, dan 6) sumber informasi yang didapat, selain hal itu juga dapat dikaitkan dengan minat seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Pada kuesioner yang dikerjakan oleh responden memiliki 8 indikator, meliputi definisi ASI eksklusif, macam-macam ASI, kandungan ASI, manfaat ASI eksklusif, perbedaan ASI dengan susu formula, kendala dalam pemberian ASI, obat yang harus diperhatikan saat pemberian ASI, dan dampak tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Dengan adanya beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan, ada beberapa indikator yang tidak dimengerti oleh responden mulai dari yang mempunyai kategori baik, cukup, maupun kurang. Namun, disini peneliti tidak bisa memberikan kesimpulan pada indikator mana responden dengan kategori baik, cukup, maupun kurang terhadap indikator yang tidak dimengerti olehnya. Dalam rekapitulasi didapatkan pada kategori kurang, indikator yang tidak dapat dimengerti yaitu 1) Macam-macam ASI; 2) Manfaat ASI eksklusif; 3) Kendala dalam pemberian ASI; 4) Obat yang harus diperhatikan saat pemberian ASI; dan 5) Dampak tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pada kategori cukup, indikator yang tidak dimengerti meliputi, 1) Macam-macam ASI; 2) Kandungan ASI; 3) Manfaat ASI eksklusif; 4) Perbedaan ASI dengan susu formula; 5) Obat yang harus diperhatikan saat pemberian ASI; dan 6) Dampak tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pada kategori baik, indikator yang tidak dimengerti adalah 1) Definisi ASI eksklusif; 2) Macam-macam ASI; 3) Kandungan ASI; 4) Manfaat ASI eksklusif; 5) Perbedaan ASI dengan susu formula; 6) Kendala dalam pemberian ASI; 7) Obat yang harus diperhatikan saat pemberian ASI; dan 8) Dampak tidak mendapatkan ASI eksklusif. Dengan demikian dapat diketahui lebih banyak indikator tidak diketahui pada kategori baik, hal ini dikarenakan kesalahan responden dalam menjawab soal sangat beragam, tidak ada yang sangat banyak dan tidak ada yang paling sedikit, dari 8 indikator yang tertera pada kategori baik responden ada yang salahnya hanya di 1-2 indikator saja namun hal itu beragam ada yang salah pada indikator 1 dan 5 saja,

ada yang di indikator 3 dan 8, ada yang salah pada satu indikator saja, begitu pula pada kategori cukup juga kategori kurang. Dari hal ini terdapat angka kesalahan pada indikator yang beragam sehingga peneliti tidak dapat menarik kesimpulan indikator mana yang tidak dapat dimengerti mayoritas.

Menurut Wawan & Dewi (2016) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan sumber informasi.

Faktor yang memberikan dampak pada pengetahuan seseorang adalah usia. Dari hasil penelitian berdasarkan usia ibu di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan data bahwa hampir setengahnya ada pada kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 11 responden (42%), kurang dari setengahnya pada kelompok usia 25-30 tahun sebanyak 8 responden (31%), sebagian kecil ada pada kelompok usia 16-20 tahun sebanyak 3 responden (12%), pada kelompok usia 31-35 tahun sebanyak 4 responden (15%). Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2011) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. Sesuai dengan teori di atas, peneliti memiliki anggapan bahwa usia akan

mempengaruhi kematangan dalam pola pikir seseorang, peneliti juga menemukan fenomena sesuai dengan teori yaitu pada responden yang belum memasuki usia madya dapat lebih mudah memahami suatu pengetahuan atau hal baru, dengan demikian menunjukkan bahwa adanya suatu perkembangan daya tangkap dan perubahan pola pikir.

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan ibu di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan data bahwa kurang dari setengahnya berpendidikan terakhir SLTA/ sederajat sebanyak 10 responden (38%) dan yang berpendidikan terakhir SLTP/ sederajat sebanyak 9 responden (35%), sebagian kecil berpendidikan terakhir SD sebanyak 5 responden (19%) dengan hasil, angka terkecil ada pada pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 2 responden (8%). Menurut Jeniu, *et al* (2017), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut peneliti pendidikan merupakan salah satu bentuk dari suatu pencapaian seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan teori di atas, peneliti menemukan hal yang sejalan yaitu dimana pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir seseorang semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah pula dalam memahami dan menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Dari hasil penelitian berdasarkan pekerjaan ibu di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan data bahwa hampir seluruh ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (88%) dan ibu yang bekerja sebagai pekerja swasta sebanyak 2 responden (8%), 1 responden (4%) lainnya memiliki pekerjaan sebagai guru. Dalam penelitian Muthmainna (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Peneliti beranggapan bahwa suatu pekerjaan mungkin akan menghambat ataupun mendukung perkembangan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan akan lebih sedikit dalam mengembangkan pengetahuan karena sudah sibuk dengan pekerjaan yang dimilikinya, berbanding terbalik dengan ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tambahan akan lebih mudah mengembangkan suatu pengetahuan baik dari sumber manapun.

Dari hasil penelitian berdasarkan penghasilan ibu di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan data bahwa lebih dari setengahnya memiliki penghasilan  $\leq$ Rp500.000,00 sebanyak 16 responden (62%), kurang dari setengahnya tidak memiliki penghasilan sebanyak 10 responden (38%). Dalam penelitian Oktarina dan Budisuari (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penghasilan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Besar kecilnya penghasilan, peneliti mempunyai opini bahwa penghasilan

belum tentu mempengaruhi sebuah pengetahuan karena penghasilan adalah sebuah nominal yang dimiliki oleh seseorang sedangkan pengetahuan tidak bergantung dalam penghasilan seseorang melainkan ada tidaknya minat dan lahan dalam memperoleh penghasilan. Dengan teori di atas peneliti mendapatkan fenomena bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang tertera, tidak adanya hubungan antara penghasilan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, karena ibu yang memiliki penghasilan lebih sedikit jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki penghasilan.

Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu jumlah anak yang dimiliki oleh ibu. Dari hasil penelitian berdasarkan jumlah anak ibu di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan hasil bahwa setengah dari jumlah responden memiliki 2 anak sebanyak 13 responden (50%), kurang dari setengahnya memiliki 1 anak sebanyak 10 responden (38%), sebagian kecil memiliki  $\geq 3$  anak sebanyak 3 responden (12%). Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Sari (2014), individu dapat dipengaruhi oleh bertambahnya pengalaman. Menurut Jones dan Back dalam Sari (2014), mengatakan pengalaman dalam mengasuh anak memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang merupakan manifestasi dan keterpaduan menalar secara ilmiah. Pengetahuan bertambah dari pengalaman memiliki jumlah anak dari tiap individu. Dalam hal ini peneliti memiliki opini bahwa jumlah anak memang mempengaruhi sebuah pengetahuan, dengan semakin banyak

pengalaman yang dimiliki oleh ibu maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya. Dengan teori di atas peneliti menemukan fenomena yang sejalan, yaitu semakin bertambahnya anak maka akan semakin bertambah pula tingkat kedewasaan dan pola pikir ibu dalam menerapkan ASI eksklusif. Namun teori di atas akan berbanding terbalik dan tidak sesuai jika ibu tidak dapat memahami tentang suatu pengetahuan yang baru ataupun menganggap remeh suatu pengetahuan baru serta tidak mempunyai minat dalam mengembangkan pengetahuannya.

Dari hasil penelitian berdasarkan pernah atau tidaknya ibu mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya pernah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif sebanyak 23 responden (88%), sebagian kecil responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif sebanyak 3 responden (12%). Menurut Budiman & Agus (2013) dalam Putri (2016), informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebuah informasi adalah hal yang sangat penting dalam menambah suatu pengetahuan seseorang. Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana seseorang yang memiliki informasi tentang ASI eksklusif akan lebih banyak memiliki suatu pengetahuan tambahan dan akan lebih mudah dalam memahami

suatu hal yang baru. Hal ini akan berbanding terbalik dengan orang yang belum pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian berdasarkan sumber informasi ibu di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan data bahwa lebih dari setengahnya sumber informasi dari bidan desa sebanyak 14 responden (53,8%), sebagian kecil tidak mendapatkan informasi sebanyak 3 responden (12,0%), selain itu ada juga responden yang mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 2 responden (7,6%), yang mendapatkan informasi dari media massa sebanyak 2 responden (7,6%), dan ada juga yang mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 5 responden (19,0%). Menurut Ariani (2014), seseorang yang memiliki sumber informasi akan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa sumber informasi dapat didapatkan darimanapun dan siapapun, hal ini menunjukkan bahwa luasnya media ilmu yang dapat diperoleh seseorang.